

### **PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *OPPORTUNITY COST*, KONTROL DIRI, DAN *FINANCIAL HEDONISM* TERHADAP MINAT PENGGUNAAN FITUR *PAYLATER* PADA GENERASI MILENIAL**

Ada Nerissa Arviana<sup>1)</sup>, Anggita Langgeng Wijaya<sup>2)</sup>, Moh. Ubaidillah<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Madiun

rissania36@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas PGRI Madiun

gonggeng14@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas PGRI Madiun

mohubaidillah03@gmail.com

#### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of Financial Literacy, Opportunity Cost, Self Control and Financial Hedonism on the interest in using the paylater featre in the millennial generation. The population in this study are all people in the city of Madiun with a total sample of 175 respondents selected using the Non Probability Sampling technique. Based on the results of the study, it can be concluded that financial literacy has no significant effect on the interest in using the paylater feature in the millennial generation. Opportunity cost has a significant effect on interest in using the paylater feature in the millennial generation. Self control has no significant effect on interest in using the paylater feature in the millennial generation. Financial hedonism has a significant effect on interest in using the paylater feature in the millennial generation. Therefore, the opportunity cost variable and financial hedonism variable have the most dominant influence on the interest in using the paylater feature in the millennial generation.*

*Keywords: Paylater, Financial Literacy, Opportunity Cost, Financial Hedonism, Self Control*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Financial Literacy*, *Opportunity Cost*, Kontrol Diri dan *Financial Hedonism* terhadap minat penggunaan fitur *paylater* pada generasi milenial. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berada di Kota Madiun dengan sampel sebanyak 175 responden yang dipilih menggunakan teknik *Non Probability Sampling*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan fitur *paylater* pada generasi mienial. *Opportunity cost* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan fitur *paylater* pada generasi milenial. Kontrol diri tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan fitur *paylater* pada generasi milenial dan *financial hedonism* berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan fitur *paylater* pada generasi milenial. Dengan demikian, variabel *financial hedonism* memiliki pengaruh paling dominan terhadap minat menggunakan fitur *paylater* pada generasi milenial.

**Kata Kunci:** *Paylater*, Literasi Keuangan, Biaya Peluang, Hedonime Keuangan, Kontrol Diri

## **1. PENDAHULUAN**

Financial Technology merupakan kombinasi antara teknologi informasi dan sistem keuangan yang mengubah transaksi jarak jauh dengan pembayaran cepat tanpa memandang jarak dan waktu, sehingga menjamin kelancaran dan keamanan bagi pengguna (Bank Indonesia, 2018). Salah satunya yaitu fitur *paylater* sebagai

metode pembayaran dapat digunakan untuk membayar ‘nanti’ dimana konsumen akan mendapatkan sejumlah limit yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai kebutuhan sehari - hari hingga kebutuhan travelling sekaligus, seperti pembelian tiket pesawat, tiket kereta, pemesanan hotel, maupun isi paket data internet (Hadijah, 2019).

Metode layanan “beli sekarang, bayar kemudian” atau yang lebih dikenal dengan *paylater* menjadi salah satu alternatif untuk solusi persoalan pada pengelolaan keuangan bagi masyarakat untuk mendapatkan cara cepat dan mudah dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut hasil survei dari *Research Institute of Socio Economic Development (RISED 2021)* yang bertajuk “Persepsi Pasar Indonesia Terhadap Pemanfaatan Fitur Pembayaran *Paylater*” ditemukan bahwa sebesar 92% responden menganggap bahwa layanan *paylater* sangat bermanfaat dalam mengatur pengeluaran dan arus kas. Selain itu, penggunaan fitur *paylater* meningkat sebelum dan sesudah pandemi sebesar 22,52% bagi pengguna yang tergolong sangat sering dan sebesar 7,2% bagi pengguna yang tergolong sering menggunakan fitur tersebut (Rumayya et al. 2020). Sampai saat ini, pertumbuhan industri *paylater* di Indonesia terus menjadi pendorong pemulihan ekonomi digital Indonesia. Data APPI menunjukkan pembiayaan *paylater* di sektor multifinansial mencapai Rp4,2 triliun hingga bulan September 2022. Angka tersebut hampir menyentuh pencapaian pada tahun 2020 sebesar Rp4,47 triliun. Pertumbuhan tersebut didorong oleh beberapa perusahaan keuangan yang menawarkan fitur *paylater* sebagai opsi pembayaran.

Dalam mengambil keputusan, terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi konsumen untuk menggunakan fitur tersebut. Oleh karena itu, untuk mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi minat pengguna pada fitur *paylater* maka digunakan teori UTAUT 2 yang berperan sebagai *predictor* untuk mengukur minat penggunaan pada teknologi dan perilaku yang dihasilkan dari penerimaan. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* adalah suatu model untuk mengembangkan dari delapan model yang sudah ada sebelumnya dengan tujuan mendukung suatu penelitian untuk menguji *behavioral intention* terhadap teknologi baru. Dalam penelitian ini, *Behavioral Intention* diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk menggunakan teknologi tertentu untuk memudahkan pencapaian tujuan. Keinginan untuk terus menggunakan dan keinginan untuk mempengaruhi pengguna lain dapat memprediksi tingkat penggunaan teknologi seseorang (Setiawan 2022). Melihat eksistensi adanya fitur *paylater* yang sukses di kalangan publik mendorong munculnya fenomena adopsi *paylater* di pasar Indonesia yang di dukung oleh faktor pendorong untuk mempengaruhi minat dan niat menggunakan *paylater* dari berbagai sudut pandang, seperti *financial literacy*, biaya peluang, *financial hedonism* dan kontrol diri.

Menurut OJK Nomor 1/SEOJK07/2014, *financial literacy* merupakan suatu kemampuan untuk memahami pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengelola sumber daya keuangan agar mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat membantu seseorang dalam membuat keputusan keuangan dengan lebih mudah. Sehingga mereka bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta menggunakan secara tepat dan bijak dalam menggunakan fitur *paylater* dikemudian hari. Segala keputusan yang diambil juga akan lebih kecil risikonya dibandingkan tanpa adanya pengetahuan keuangan, sehingga kesejahteraan dapat tercapai. Dengan demikian, jika masyarakat memahami dengan baik tentang penggunaan fitur *paylater* maka, pengguna akan terhindar dari hutang yang besar karena apabila *paylater* digunakan dengan bijak oleh masyarakat maka hal ini bisa membantu dalam meningkatkan inklusi keuangan di Indonesia (Setiawan 2022).

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *financial literacy*, *opportunity cost*, kontrol diri dan *financial hedonism* terhadap minat penggunaan fitur *paylater* memberikan hasil yang beragam. *Financial literacy* memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan fitur *paylater* (Rahmawati, 2020; Indahyani & Rencana, 2021; Selvy & Listiona, 2022) artinya semakin tinggi *financial literacy*, maka akan semakin tinggi pula minat menggunakan *fintech* dengan fitur *paylater*. Berbeda dengan hasil penelitian di atas, beberapa penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* tidak mempengaruhi terhadap minat penggunaan fitur *paylater* (Retno dan Nurhidayah, 2022; Sukhesy, Heni & Dedi, 2023; Septin, 2023) karena mahasiswa sudah memiliki dasar pengetahuan akan pemahaman tentang *financial literacy* dan memahami konsep dasar keuangan, serta hal-hal yang berkaitan dengan regulasi proses pembiayaan sesuai ketentuan.

*Opportunity cost* berpengaruh positif terhadap minat penggunaan fitur *paylater* (Raniyah, 2021; Spiller, 2021; Khairunnisa, 2022). Menurut Raniyah (2021) prinsip *opportunity cost* adalah melihat mana yang akan menjadi didahulukan ketika dihadapkan pada pilihan alternatif dan melihat apa keuntungan dan kerugian ketika harus membayar biaya sebesar barang atau jasa tersebut. *Opportunity cost* yang diterapkan dalam pengambilan keputusan keuangan akan menghasilkan efisiensi pengelolaan keuangan yang baik (Khairunnisa, 2022).

Penelitian mengenai kontrol diri yang dilakukan oleh Andryzal (2019) dan Wiguna & Aneke (2023) menunjukkan bahwa variabel kontrol diri memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan fitur *paylater*. Pada penelitian Maulida & Sonja (2022) kontrol diri diyakini sebagai bentuk kepuasan tertunda yang dapat memengaruhi peluang kesuksesan finansial di masa depan. Dimana, saat memulai aktivitas individu perlu mempertimbangkan dan mengevaluasi kondisi keuangan yang akan terjadi guna mengendalikan penggunaan keuangan yang berlebihan. Berbeda dengan hasil penelitian di atas, terdapat beberapa penelitian yang

menyatakan bahwa kontrol diri tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan fitur *paylater* (Aulihati, 2021; Mu'amala & Eko, 2021; Agustin, 2022) karena akibat adanya perubahan budaya belanja seseorang di masa pandemi yang menyebabkan mereka masih merasa memiliki dana yang dapat digunakan untuk berbelanja.

*Financial hedonism* memiliki pengaruh positif terhadap minat penggunaan fitur *paylater* (Gili, 2021; Anugrah & Mirati, 2022; Rahmawati & Elly, 2022) itu artinya *financial hedonism* memiliki hubungan yang searah, di mana apabila *financial hedonism* meningkat maka akan berpengaruh pada semakin meningkatnya minat dalam menggunakan *paylater* pada generasi milenial (Rahmawati & Elly, 2022).

Berdasarkan fakta yang telah dijabarkan pada latar belakang masalah ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Financial Literacy*, *Opportunity Cost*, Kontrol Diri dan *Financial Hedonism* Terhadap Minat Penggunaan Fitur *Paylater* pada Generasi Milenial (Studi Kasus Pada Masyarakat Kota Madiun).

## 2. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

### *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology 2 (UTAUT 2)*

Model dalam penelitian UTAUT 2 adalah hasil dari pengembangan kerangka UTAUT asli yang telah dikembangkan untuk menjelaskan dan memprediksi penerimaan konteks organisasi oleh Vankatesh et al.,(2012). UTAUT ditemukan lebih efektif dari delapan teori yang lainnya dalam menjelaskan teori penerimaan pengguna hingga 70% varians pengguna (Nasir 2013; Taiwo and Downe 2013). Model teoritis UTAUT menunjukkan bahwa penggunaan teknologi yang sebenarnya ditentukan oleh niat perilaku. Pada tahun 2012, (Venkatesh et al. 2012) mengembangkan model penelitiannya dengan menambahkan variabel kontekstual diantaranya *Hedonic Motivation*, *Price Value*, dan *Habit*. Perbedaan UTAUT dilihat pada konteksnya organisasional, sedangkan UTAUT 2 kontesnya lebih pada *consumer use*. Tujuan kedua adalah mengusulkan model perilaku penerimaan teknologi konsumen, berbeda dengan UTAUT yang dikembangkan untuk memeriksa teknologi dalam pengaturan organisasi. UTAUT 2 mengendalikan bahwa penggunaan teknologi oleh individu didukung oleh efek dari 3 konstruk tambahan, yaitu motif hedonis, biaya yang dirasakan dan kebiasaan.

### *Buy Now Paylater*

*Paylater* merupakan fitur atau layanan dengan metode pembayaran cicilan dalam batas waktu tertentu tanpa menggunakan kartu kredit. Menurut Sengupta (2022) menunjukkan bahwa mekanisme beli sekarang-bayar nanti yang menghasilkan keputusan pembelian impulsif dapat berdampak negatif pada pengeluaran kebutuhan di masa depan karena kelebihan pengeluaran saat ini untuk beberapa barang yang tidak perlu. Saat ini penggunaan fitur *paylater* tersebut dapat

digunakan oleh konsumen yang telah memiliki KTP, usia minimum di setiap perusahaan berbeda ketentuannya. Syarat yang diberlakukan biasanya mulai berusia 17 tahun dan ada yang berusia 21 tahun, sesuai aturan yang ditetapkan pada setiap perusahaan. Sistem pembayaran fitur *paylater* bisa digunakan masyarakat luas dengan aplikasi e-commerce, dompet digital, dan aplikasi pemesanan digital lainnya.

### ***Financial Literacy***

*Financial literacy* merupakan kepemilikan akan tingkat kemampuan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam menciptakan suatu keputusan secara efektif dan efisien dengan sumber daya keuangan sehingga menghasilkan keuntungan maksimal. Untuk dapat merealisasikan hal tersebut pelaku harus memiliki sistem perencanaan, pelaksanaan serta melakukan pengawasan terhadap pengelolaan keuangan yang baik (Selvy and Listiana Sri 2022). *Financial literacy* bertautan dengan kompetensi seseorang dalam mengelola uang. Namun hal ini tidak selalu diilustrasikan sebagai literasi keuangan, akan tetapi menjadi keterangan yang paling mendasar. Setiap individu memiliki taktik masing-masing ketika mengelola keuangan sehingga upaya yang dilakukan pada setiap orang juga berbeda-beda (Rahmawati and Mirati 2022).

### ***Opportunity Cost***

*Opportunity cost* berawal dari biaya yang dijabarkan untuk bisa mendapatkannya dan menjadi sumber daya yang terbatas, jadi tidak semua keinginan dapat terpenuhi (Damayanti 2019). *Opportunity cost* adalah hal yang paling mendasar dalam ilmu ekonomi, terkait bagaimana keputusan yang dibuat tentang alokasi yang terbatas pada sumber daya secara aktual (Acemoglu et al. 2016). Friedman et al., (2018) mengusulkan bahwa dengan mengingat individu terdapat *opportunity cost* dapat membuat individu mempertimbangkannya dan mengurangi kemungkinan penggunaan sumber daya pada beberapa opsi yang telah ditetapkan. Hal ini dapat membantu mengendalikan pengeluaran yang berlebihan. Pertimbangan *opportunity cost* dinilai sebagai proporsi peluang masa depan bagi individu yang memiliki kecenderungan tinggi untuk menerapkannya pada pengambilan keputusan.

### **Kontrol Diri**

Zulfah (2021) mengatakan bahwa konsep kontrol diri mampu menjelaskan perbedaan orang untuk mengambil bagian dalam berbagai perilaku yang merugikan diri sendiri atau orang lain. Perilaku keuangan seseorang dalam kehidupan digambarkan oleh kemampuannya untuk mengendalikan dorongan dan pengeluaran yang datang melakukan kontrol diri yang bersangkutan (Strömbäck et al. 2017). Kontrol diri didefinisikan sebagai kecenderungan dalam membuat, mengarahkan dan mengelola perilakunya yang menunjukkan tanggung jawab positif

terhadap kehidupan dan keadaan lingkungan sekitar. Pendapat Idris et al., (2021) “Kontrol diri (*self control*) juga diartikan sebagai kemampuan dalam diri seseorang ketika melihat situasi dan lingkungan”. Menurut Ghufron dan Suminta (2010) faktor yang mempengaruhi kontrol diri, diantaranya yaitu pada faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor internal dalam diri individu yang mempengaruhi kontrol diri adalah usia dan jenis kelamin sedangkan, faktor eksternal yang berasal dari luar yaitu situasi lingkungan. Kontrol diri yang tinggi akan menciptakan lingkungan yang konsisten bagi diri seseorang sendiri sesuai dengan tujuan jangka panjang.

### ***Financial Hedonism***

Hedonisme didefinisikan sebagai doktrin bahwa kesenangan atau kebahagiaan adalah satu-satunya hal baik dalam hidup. Edelson (2019) dalam esainya mendefinisikan *financial hedonism* sebagai maksimalisasi keuntungan finansial yang menjadi tujuan utama dari tindakan dan/atau keputusan bisnis seseorang. Hasil dari sumber masalah yang menyebabkan keuntungan finansial akan menjadi kebiasaan buruk untuk kesenangan yaitu keserakahan. *financial hedonism* secara eksplisit mendorong individu pada pembelian secara berlebihan untuk kesenangan dan kepuasan semata. Hal ini menyebabkan Sebagian besar individu bernafsu menggunakan keuangannya diluar kemampuan, sehingga untuk memenuhi keinginan yang tidak mampu dibeli mereka akan membayar menggunakan kredit yang tersedia dengan mudah saat ini. Menurut Islamy et al., (2021) menunjukkan bahwa sikap dan perilaku hedonistik mencerminkan satu sama lain, sehingga akan lebih menunjukkan keterikatan dengan perilaku *financial hedonism* yang mengarah kesenangan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data primer yang dapat diukur secara langsung. Penelitian ini memperoleh data dari hasil pengumpulan kegiatan survei, kuesioner dan media lain dengan tujuan mendapatkan data lapangan. Rancangan penelitian ini menuntut peneliti untuk mermbuat hipotesis kemudian mengujinya, dengan tujuan guna menemukan hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti (Bungin 2017). Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi perhatian dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan oleh peneliti (Margono, 2017). Populasi yang digunakan adalah seluruh masyarakat yang berada di Kota Madiun.

Menurut Sugiyono (2014) Sampel merupakan obyek yang diteliti dan telah dianggap dapat mewakili seluruh populasi. Sampel diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dipandang sebagai populasi.

Tabel 1. Jumlah Indikator pada Variabel

No.	Variabel	Jumlah Indikator
1	<i>Financial Literacy</i>	5
2	<i>Opportunity Cost</i>	3
3	Kontrol Diri	3
4	<i>Financial Hedonism</i>	6
Total		17

Sumber: Data diolah

Total keseluruhan indikator yang digunakan pada penelitian ini yaitu 17 indikator. Sebanding dengan pendapat Sholihin & Ratmono (Sholihin and Ratmono 2013) pada total sampel minimum adalah  $17 \times 10 = 170$  responden. Besar sampel sebanyak 170 responden dianggap telah mewakili populasi, sehingga pengumpulan data yang diperoleh melalui sampel tersebut bisa menggambarkan karakteristik populasi.

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama pada anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel (Setiyawati 2014). Sementara kriteria responden yang dibutuhkan adalah masyarakat Kota Madiun yang berusia 17-45 tahun dan mengetahui layanan *paylater*. Variabel pada penelitian ini meliputi 4 (empat) variabel bebas yaitu *Financial Literacy*, *Opportunity Cost*, Kontrol diri, *Financial Hedonism* dan variabel terikat yaitu Minat Penggunaan Fitur *Paylater*.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 175 responden yang dinyatakan layak dan memenuhi kriteria. Responden merupakan masyarakat Kota Madiun yang mengetahui layanan *paylater*. Tabel 2. menyajikan karakteristik responden. Responden perempuan 66,9% lebih banyak dibandingkan laki-laki 33,1%. Mayoritas responden sebagai pelajar/mahasiswa 62,9% dengan pendapatan sebesar Rp. <500.000 (38,8%) berusia 17-21 tahun (58,9%) serta responden terbanyak pengguna *paylater* 65,1% dari 175 responden.

##### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas merupakan bukti bahwa suatu alat, proses atau teknik digunakan dalam mengukur kebenaran. Kriteria validasi dapat ditentukan dengan menggunakan validitas konvergen yang merupakan nilai faktor loading pada variabel laten dengan indikatornya. Menurut Haryono (2019) nilai loading factor  $\geq 0,7$  dianggap indikator valid untuk dapat mengukur besaran konstruk yang

dibentuknya. Berdasarkan penelitian empiris, nilai loading factor  $\geq 0,6$  masih dapat diterima. Bahkan, beberapa ahli telah mentolerir nilai 0,6. Oleh karena itu, nilai faktor beban  $\leq 0,5$  harus dibuang dari model. Reliabilitas mempresentasikan konsistensi dan kestabilan suatu skala yang dapat diukur dengan mempertimbangkan dari dua kriteria yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability* sebesar  $>0.7$ .

Tabel 2. menyajikan hasil uji validitas dan reliabilitas yang dilakukan peneliti dengan jumlah responden sebanyak 175 orang dan menggunakan software SmartPLS 3.2.9.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas**

Variabel	Item	Loading Factor	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
<b>Financial Literacy (X1)</b>	FL 1	0.701	0.865 (Reliabel)	0.823 (Reliabel)
	FL 2	0.635		
	FL 3	0.801		
	FL 4	0.669		
	FL 6	0.773		
<b>Opportunity Cost (X2)</b>	FL 7	0.728	0.911 (Reliabel)	0.877 (Reliabel)
	OC 1	0.785		
	OC 2	0.862		
	OC 3	0.886		
	OC 4	0.851		
<b>Kontrol Diri (X3)</b>	OC 5	0.702	0.917 (Reliabel)	0.916 (Reliabel)
	KD 2	0.619		
	KD 4	0.652		
	KD 5	0.802		
	KD 6	0.844		
	KD 7	0.838		
	KD 8	0.704		
	KD 9	0.646		
	KD10	0.717		
	KD11	0.673		
	KD12	0.734		
	<b>Financial Hedonism (X4)</b>	FH 1		
FH 2		0.761		
FH 3		0.906		
FH 4		0.908		
FH 5		0.857		
FH 6		0.837		
FH 7		0.816		

	FH 8	0.846		
	FH10	0.884		
<b>Minat</b>	MP 1	0.877	0.953	0.940
<b>Penggunaan</b>	MP 2	0.860	(Reliabel)	(Reliabel)
<b>Paylater</b>	MP 3	0.897		
<b>(Y)</b>	MP 4	0.870		
	MP 5	0.893		
	MP 6	0.868		

Sumber: Data diolah

### Evaluasi Outer Model

Nilai *outer loading* >0.6 dianggap telah memenuhi syarat pada *convergen validity* (Ghozali and Latan 2015). Data di Tabel 2. menunjukkan bahwa indikator tersebut layak untuk digunakan dalam penelitian dan bisa dianalisis lebih detail. Analisis dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan sampel besar dengan jumlah responden sebanyak 175 responden dan menggunakan software SmartPLS 3.2.9.

### Composite Reliability

Untuk mengukur reliabilitas suatu konstruk pada PLS-SEM dengan menggunakan aplikasi SmartPLS dapat dilakukan dengan dua metode yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*. Pada Tabel 3. terlihat bahwa semua nilai variabel pada uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* maupun *Composte Reliability* memiliki nilai > 0.7 dan uji validitas menggunakan AVE memiliki nilai > 0.5 dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel yang telah diuji dikatakan valid dan reliabel sehingga dapat dilakukan uji model struktural.

**Tabel 3. Konstruk Reliabilitas dan Validitas**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	AVE
X1	0.823	0.865	0.518
X2	0.877	0.911	0.672
X3	0.916	0.917	0.529
X4	0.954	0.961	0.731
Y	0.940	0.953	0.770

Sumber : Data diolah

### Convergent Validity

*Convergent Validity* merupakan suatu perhitungan model dengan item yang memiliki nilai yang didasarkan pada korelasi antar nilai item dan nilai struktural. Tabel 4. menyajikan nilai koefisiensi beban masing-masing indikator dengan nilai >0.5, sehingga semua indikator pada variabel memiliki nilai konvergensi yang baik.

**Tabel 4. Nilai Cross Loading**

Kode Item	X4	X1	X3	Y	X2
FH1	<b>0.868</b>	0.503	0.067	0.736	0.568
FH10	<b>0.761</b>	0.415	0.062	0.609	0.446
FH2	<b>0.906</b>	0.600	0.137	0.841	0.698
FH3	<b>0.908</b>	0.553	0.080	0.760	0.587
FH4	<b>0.857</b>	0.460	0.019	0.674	0.464
FH5	<b>0.837</b>	0.462	0.006	0.694	0.499
FH6	<b>0.816</b>	0.560	0.069	0.743	0.714
FH7	<b>0.846</b>	0.579	0.132	0.719	0.625
FH8	<b>0.884</b>	0.536	0.057	0.734	0.588
FL1	0.445	<b>0.701</b>	0.364	0.373	0.422
FL2	0.294	<b>0.635</b>	0.291	0.267	0.333
FL3	0.433	<b>0.801</b>	0.452	0.413	0.405
FL4	0.246	<b>0.669</b>	0.450	0.210	0.308
FL6	0.451	<b>0.773</b>	0.430	0.451	0.449
FL7	0.581	<b>0.728</b>	0.265	0.624	0.724
KD10	0.017	0.345	<b>0.717</b>	0.083	0.188
KD11	0.028	0.343	<b>0.673</b>	0.035	0.125
KD12	0.077	0.411	<b>0.734</b>	0.131	0.176
KD2	0.081	0.245	<b>0.619</b>	0.035	0.131
KD4	0.151	0.181	<b>0.652</b>	0.025	0.026
KD5	0.081	0.416	<b>0.802</b>	0.188	0.230
KD6	0.070	0.388	<b>0.844</b>	0.192	0.229
KD7	0.089	0.405	<b>0.838</b>	0.220	0.205
KD8	0.022	0.362	<b>0.704</b>	0.070	0.143
KD9	0.112	0.290	<b>0.646</b>	0.018	0.086
MP1	0.713	0.450	0.157	<b>0.877</b>	0.639
MP2	0.753	0.500	0.199	<b>0.860</b>	0.581
MP3	0.775	0.552	0.222	<b>0.897</b>	0.742
MP4	0.731	0.522	0.171	<b>0.870</b>	0.699
MP5	0.765	0.600	0.202	<b>0.893</b>	0.720
MP6	0.738	0.511	0.163	<b>0.868</b>	0.623
OC1	0.431	0.571	0.327	0.523	<b>0.785</b>
OC2	0.613	0.620	0.246	0.703	<b>0.862</b>
OC3	0.633	0.586	0.222	0.716	<b>0.886</b>
OC4	0.628	0.544	0.125	0.659	<b>0.851</b>
OC5	0.439	0.375	0.165	0.474	<b>0.702</b>

Sumber : Data diolah

### ***Discriminant Validity***

Merupakan uji dengan menggunakan pembandingan dari akar AVE dengan korelasi antara konstruksi laten. Akar kuadrat dari AVE harus memiliki nilai lebih besar dari nilai korelasi terkuat dengan konstruk lain. Tabel 5. menyajikan hasil akar AVE diantara variabel lain dan variabel itu sendiri lebih besar dari nilai AVE anatara variabel tersebut dengan variabel lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kategori indikator untuk setiap variabel memnuhi nilai diskriminan atau terukur dari variabel yang ingin diukur.

**Tabel 5. Hasil *Discriminant Validity***

	Financial Hedonism	Financial Literacy	Kontrol Diri	Minat Penggunaan Paylater	Opportunity Cost
X4	0.855				
X1	0.610	0.702			
X3	0.079	0.501	0.727		
Y	0.850	0.597	0.212	0.878	
X2	0.680	0.664	0.261	0.762	0.820

Sumber: Data diolah

### **Pengujian Hipotesis**

Untuk mengetahui diterima atau tidaknya suatu hipotesis dapat dilakukan dengan cara memperhatikan nilai signifikansi antara konstruk, t-statistik dan p-value. Tujuan melakukan uji hipotesis dengan pengaruh langsung adalah untuk membuktikan hipotesis terkait pengaruh pada satu variabel terhadap variabel lain secara langsung tanpa adanya perantara yaitu:

1. Jika nilai koefisien jalur bernilai positif akan mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel yang diikuti dengan kenaikan variabel lainnya.
2. Jika nilai koefisien jalur bernilai negatif akan mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel yang diikuti dengan penurunan nilai variabel lainnya (Marko Sarstedt, Christian M. Ringle 2017). Dan untuk nilai pobabilitasya adalah :
  1. Jika nilai probabilitas (P-Value) < Alpha (0.05) maka Ho ditolah (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya yaitu signifikan)
  2. Jika nilai probabilitas (P-Value) > Alpha (0.05) maka Ha diterima (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya tidak signifikan)

**Tabel 6. Hipotesis Pengaruh Langsung**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	STDEV	T Statistic	P Values

X1 -> Y	-0.098	-0.085	0.079	1.239	0.215
X2 -> Y	0.341	0.337	0.069	4.926	0.000
X3 -> Y	0.119	0.105	0.081	1.477	0.140
X4 -> Y	0.668	0.662	0.072	9.301	0.000

Sumber : SEM-PLS

Penentuan hipotesis diterima atau ditolak akan dijelaskan pada Tabel 6. sebagai berikut :

1. Konstruk *Financial Literacy* (X1) memiliki nilai t-statistik sebesar  $1.239 < 1.96$ , dengan nilai p-values sebesar  $0.215 > 0.05$  oleh karena itu, hipotesis pertama menyatakan bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan fitur *paylater*.
2. Konstruk *Opportunity Cost* (X2) mempunyai nilai t-statistik sebesar  $4.926 > 1.96$ , dan nilai p-values sebesar  $0.000 < 0.05$  oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *opportunity cost* memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan fitur *paylater*.
3. Konstruk Kontrol Diri (X3) mempunyai nilai t-statistik sebesar  $1.477 < 1.96$ , dan nilai p-values sebesar  $0.140 > 0.05$  oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan kontrol diri tidak memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan fitur *paylater*.
4. Konstruk *Financial Hedonism* mempunyai nilai t-statistik sebesar  $9.301 > 1.96$ , dan nilai p-values sebesar  $0.000 < 0.05$  oleh karena itu hipotesis keempat yang menyatakan bahwa *financial hedonism* memiliki pengaruh terhadap minat penggunaan fitur *paylater*.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan peneliti maka, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) *Financial Literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan Fitur *Paylater* pada generasi milenial di Kota Madiun. 2) *Opportunity Cost* berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan Fitur *Paylater* pada generasi milenial di Kota Madiun. Hal ini mengindikasikan ketika individu memiliki hambatan untuk meraih sesuatu, maka tingkat *opportunity cost* akan semakin tinggi dan sebaliknya. 3) Kontrol Diri tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan Fitur *Paylater* pada generasi milenial di Kota Madiun. Ketertarikan penggunaan fitur *paylater* cenderung dipengaruhi oleh variabel lain, situasi ini didasarkan dari hasil responden bahwa sebagian besar individu mampu menentukan keputusan dengan adanya kesempatan. 4) *Financial Hedonism* berpengaruh signifikan terhadap Minat Penggunaan Fitur *Paylater* pada generasi milenial di Kota Madiun. Hal ini mengindikasikan ketika *financial hedonism* yang dimiliki semakin tinggi, maka akan mendorong minat kaum milenial untuk menggunakan fitur *paylater*.

Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambah sampel yang lebih banyak maupun mengembangkan hasil penelitian ini dengan menambahkan variabel *financial attitude*, kemudahan, pengetahuan keuangan, investasi, dll.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Edisi Ke Dua*. 2nd ed. Jakarta: Kencana.
- Damayanti, Wulan. 2019. "ANALISIS OPPORTUNITY COST DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN BEKERJA ATAU MENDIDIK ANAK OLEH DOSEN PEREMPUAN IAIN JEMBER." *Skripsi*.
- Edelson, Steven A. 2019. "Promethean Business: From Financial Hedonism to Financial Eudaimonia." *Journal of Management Inquiry* 28(4):420–25. doi: 10.1177/1056492617725201.
- Friedman, Elizabeth M. S., Jennifer Savary, and Ravi Dhar. 2018. "Apples, Oranges, and Erasers: The Effect of Considering Similar versus Dissimilar Alternatives on Purchase Decisions." *Journal of Consumer Research* 45(4):725–42. doi: 10.1093/jcr/ucy023.
- Ghozali, Imam, and Hengky Latan. 2015. "Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris." *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
- Ghufron, M. Nur, and Rini Risnawita Suminta. 2010. "Teori-Teori Psikologi."
- Haryono, Siswoyo. 2019. *Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen Dengan AMOS, LISREL, PLS*. 1st ed. edited by H. Mintardja. PT. Intermedia Personalia Utama.
- Idris, Fazean, Ihsan Nazurah Zulkipli, Khadizah Haji Abdul-Mumin, Siti Rohaiza Ahmad, Shahid Mitha, Hanif Abdul Rahman, Rajan Rajabalaya, Sheba Rani David, and Lin Naing. 2021. "Academic Experiences, Physical and Mental Health Impact of COVID-19 Pandemic on Students and Lecturers in Health Care Education." *BMC Medical Education* 21(1):1–13. doi: 10.1186/s12909-021-02968-2.
- Islamy, Ricky Yoko Satya Nur, ESY Suraeni Yuniwati, and Azis Abdullah. 2021. "Perilaku Hedonis Pada Masa Dewasa Awal." *Seminar Nasional Dan Call for Paper Mahasiswa (Senacam) 2021 (April):179–90*.
- Marko Sarstedt, Christian M. Ringle, and Joseph F. Hair. 2017. *Partial Least Squares Structural Equation Modeling*.
- Nasir, Muhammad. 2013. "Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa Di Palembang Menggunakan Model UTAUT." *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI) 1(1):15–2013*.
- Rahmawati, Gina, and Elly Mirati. 2022. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Paylater Pada Generasi Millennial." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2(5):2415–30.
- RISED. 2021. "Semakin Diminati Masyarakat, Layanan 'Bayar Nanti' Jadi Solusi Pengelolaan Keuangan Di Masa Pandemi." Retrieved

- (<https://rised.or.id/press-release-semakin-diminati-masyarakat-layanan-bayar-nanti-jadi-solusi-pengelolaan-keuangan-di-masa-pandemi/>).
- Rumayya, Faradilla Rahma Sari, Eka Wahyuni, M. Syaikh Rohman, Hesti Retno Budi Arini, and Kemala Sari Agusti. 2020. "Persepsi Pasar Terhadap Pemanfaatan Fitur Pembayaran Paylater -Laporan Penelitian." *Research Institute of Socio-Economic Development* 1–43.
- Selvy, Diana Putri, and Mulatsih Listiana Sri. 2022. "PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP MINAT MENGGUNAKAN FINTECH PAYMENT (PAYLATER) PADA SHOPEE(Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta Padang)." *Journal of Socio-Economic Development* 1(1):1–10.
- Sengupta, Ashok. 2022. "BNPL as a New Financial Instrument & Its Impact on Consumer's Buying Behaviour." *SSRN Electronic Journal* (December). doi: 10.2139/ssrn.4175857.
- Setiawan, Roy. 2022. "A Study Of Behavioral Intention: The Practices For Mobile Payment Technology Users In Indonesia." *Webology* 19(2):2364–81.
- Sholihin, Mahfud, and Dwi Ratmono. 2013. *Analisis Sem-Pls : Dengan Warppls 3.0*. 1st ed. Yogyakarta : Andi Offset, 2013.
- Strömbäck, Camilla, Thérèse Lind, Kenny Skagerlund, Daniel Västfjäll, and Gustav Tinghög. 2017. "Does Self-Control Predict Financial Behavior and Financial Well-Being?" *Journal of Behavioral and Experimental Finance* 14:30–38. doi: 10.1016/j.jbef.2017.04.002.
- Sugiyono, and Setiyawati. 2014. *Metode Penelitian Manajemen : Pendekatan : 1. Kuantitatif, 2. Kualitatif, 3. Kombinasi (Mixed Methods), 4. Penelitian Tindakan (Action Research), 5. Penelitian Evaluasi*. 2nd ed. edited by Setiyawati. Bandung : Alfabeta, 2014.
- Taiwo, Ayankunle Adegbite, and Alan G. Downe. 2013. "The Theory of User Acceptance and Use of Technology (UTAUT): A Meta-Analytic Review of Empirical Findings." *Journal of Theoretical and Applied Information Technology* 49(1):48–58.
- Venkatesh, Viswanath, James Y. L. Thong, and Xin Xu. 2012. "Venkatesh\_Thong\_Xu\_MISQ\_forthcoming (GENDER AGE EXPERIENCE)." *MIS Quarterly* 36(1):157–78.
- Zulfah. 2021. "Karakter: Pengembangan Diri." *IQRA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):28–33.